

Sosialisasi Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik kepada pengguna Bahasa Gaul Kalangan Mahasiswa di Kampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang

Eneng Liah Khoiriyah^{1*} Fira Amanda², Dede Imtihanudin³, Idris Supriadi⁴, Iim Khaerunnisa⁵,
Raswadi⁶, Asep Saefullah Kamali⁷, Badri Munawar⁸, Minhatul Ma'arif⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Syekh Manshur Pandeglang

*e-mail: nengkhoir03@gmail.com

Article history

Received : 11/1/2022

Revised : 25/2/2022

Accepted : 21/3/2022

Published: 24/3/2022

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengsosialisasikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik kepada pengguna Bahasa Gaul kalangan mahasiswa STKIP Syekh Manshur Pandeglang serta dapat melestarikan Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Metode Pengabdian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun Subjek atau sasaran dari sosialisasi pengabdian ini berjumlah 25 mahasiswa dari mahasiswa semester 7 di kampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang dilakukan secara daring melalui form terkait aspek yang ingin dikaji untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul kalangan mahasiswa. Hasil pengabdian ini menggambarkan bahwa 64% mahasiswa telah menggunakan bahasa gaul untuk percakapan sehari-hari dan menggunakan bahasa gaul mampu membangun suasana akrab dalam dampak positif. Namun Berdasarkan analisis data setelah dilakukan sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik serta tujuan dalam sosialisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdiri 25 Mahasiswa merasa tertarik dan ingin menggunakan Bahasa Indonesia yang baik sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil questioner mahasiswa tersebut 16 orang mendapatkan 90%, 1 orang mendapatkan 80%, 1 orang 100%, 4 orang 95%, 3 orang 85%. sedangkan dampak negatifnya adalah penggunaan bahasa Indonesia mulai tergeser dengan adanya bahasa gaul. Harapan dari pengabdian ini agar mahasiswa lebih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga bahasa Indonesia akan terus dilestarikan.

Kata kunci: Sosialisasi; Bahasa Gaul; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyalurkan sebuah pikiran atau pesan yang memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh pembicara. Tentunya dalam kehidupan sehari-hari pun manusia tidak pernah terlepas dari suatu bahasa, karena pada dasarnya bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara satu dan juga lainnya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang menyatukan seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rachman, Ryan, et al., 2021). Bahasa Indonesia itu bermacam-macam. Hal ini disebabkan oleh karena penutur yang menggunakan bahasa Indonesia itu berbeda-beda dan juga bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya. Menurut Hartmat dan Stork (1972) mereka membedakan macam bahasa berdasarkan dengan kriteria: (1) latar belakang, geografi dan sosial penutur, (2) medium yang digunakan, dan (3) pokok pembicaraan. variasi atau macam bahasa menyangkut semua masalah perseorangan para penuturnya, seperti: usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, status ekonomi, dan sebagainya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa biasanya menyangkut semua masalah pribadi sang penutur. Dalam hal usia, biasanya dapat kita lihat pada anak-anak, anak dewasa, dan orang tua. Dan juga status ekonomi seseorang juga menentukan bahasa yang akan kita gunakan, sama halnya dengan jenis

kelamin, pekerjaan, status sosial, dan sebagainya. Bahwa bahasa digunakan oleh macam-macam penuturnya, setiap penutur pasti memiliki ciri khas tertentu dalam menggunakan bahasa tersebut dan memiliki maksud tertentu juga. Dalam artian ragam bahasa digunakan tergantung dengan situasi dan kondisi sang penutur dan juga pendengarnya. variasi bahasa adalah macam-macam bahasa menurut penggunaan, yang berbeda-beda menurut topic yang dibahas, menurut hubungan antara pembicara, lawan bicara, orang yang dibahas, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990)

Bahasa slang biasanya digunakan oleh sekelompok orang yang memang memiliki pemahaman yang sama mengenai bahasa slang tersebut. Sama halnya dengan para mahasiswa, sekumpulan mahasiswa yang memiliki umur yang sama, sangat memungkinkan bahwa mereka berkomunikasi menggunakan bahasa slang tersebut. Menurut, Chaer dan Agustina (2004:67) Slang adalah ragam sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, ragam ini digunakan oleh kelompok tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kelompok di luar kalangan itu. Dalam hal ini bahasa gaul umumnya berubah-ubah tergantung penutur yang menggunakannya. Sepertinya bahasa slang ini lebih sering digunakan oleh para anak muda di zaman sekarang, walaupun tidak menutup kemungkinan orang tua pun menggunakan bahasa slang tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut kami tertarik untuk melakukan sebuah pengabdian tentang Sosialisasi Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik kepada pengguna Bahasa Gaul Kalangan Mahasiswa di Kampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang. Sasaran pengabdian ini adalah mahasiswa semester VII yang memiliki notabeni berbeda daerah dengan yang lainnya dan cenderung sering menggunakan Bahasa gaul dibandingkan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan benar, selain itu mahasiswa Semester VII juga sering ditemukan menggunakan bahasa cukup sulit dipahami oleh orang awam yang tidak mengetahui soal bahasa slang. Hal tersebut membuat kami termotivasi untuk mengsosialisasikan dan menganalisis mengenai Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik kepada pengguna bahasa slang yang digunakan oleh mahasiswa semester VII di STKIP Syekh Manshur Pandeglang. Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, serta mengamati perkembangan bahasa slang di kalangan mahasiswa. Pengabdian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Bagi pembaca, diharapkan mampu menambah wawasan mengenai variasi bahasa terutama bahasa Indonesia yang baik upaya melestarikan Bahasa nasional. Sedangkan bagi penulis, diharapkan bahwa pengabdian ini mampu dijadikan sebuah bahan masukan dan acuan dalam pembelajaran bahasa, serta sebagai bahan introspeksi diri agar dapat lebih memahami mengenai variasi bahasa di Indonesia.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu deskriptif kualitatif yaitu kami mengadakan sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik kepada pengguna Bahasa Gaul kalangan Mahasiswa STKIP Syekh Manshur Pandeglang dengan cara memberikan Sosialisasi, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dengan menggunakan kalimat dan kata-kata. Di dalam pengabdian ini kami menggunakan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner dilakukan secara daring melalui form yang telah disediakan terkait aspek yang ingin dikaji untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa di kampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang. Dengan sasaran pengabdian adalah

mahasiswa semester VII yang berjumlah 25 mahasiswa yang tentunya memiliki kriteria yang sesuai dengan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa STKIP Syekh Manshur

Bahasa gaul banyak digunakan oleh masyarakat di kalangan apapun, namun yang paling mendominasi pemakaian bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari yaitu para remaja, khususnya mahasiswa, seringkali para mahasiswa menyisipkan bahasa gaul pada kalimat yang mereka ucapkan bahkan di zaman sekarang bahasa baku terdengar sangat jarang diucapkan oleh para mahasiswa. Dalam hal ini, dapat dibuktikan dalam hasil survei yang dilakukan kepada 25 mahasiswa di kampus STKIP Syekh Manshur, didapat penjelasan bahwa 64% dari total koresponden, atau sebanyak 15 orang memilih untuk menggunakan Bahasa Gaul dalam berkomunikasi sehari-hari dibandingkan dengan bahasa Indonesia baku.

Namun setelah dilakukan sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik koresponden pun mulai memahami dan tertarik menggunakan Bahasa Indonesia karena bertujuan untuk melestarikan Bahasa nasional selain itu sebuah tuntutan bagi pendidik menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, dapat dibuktikan dalam hasil kuesioner yang dilakukan terdapat 16 orang mendapatkan 90%, 1 orang mendapatkan 80%, 1 orang 100%, 4 orang 95%, 3 orang 85%.



Gambar 1. Kuesioner penggunaan bahasa baku dalam berkomunikasi sehari-hari

Bahasa gaul secara umum mampu membantu mengembangkan komunikasi menjadi lebih akrab dan santai, hal ini dapat dibuktikan dari hasil survey dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam kuesioner ini peneliti menggunakan pernyataan 'Bahasa gaul membantu saya lebih mudah untuk mengakrabkan diri dengan seseorang', dapat dilihat dari jawaban responden bahwa jawaban setuju lebih unggul dibandingkan yang lain, hal ini berarti cukup membuktikan bahwa dengan menggunakan bahasa gaul mahasiswa merasa lebih mudah mengakrabkan diri dengan orang lain.



Gambar 2. Kuesioner bahasa gaul membantu untuk mengakrabkan diri

Kosakata Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa STKIP Syekh Manshur

Dari hasil pengabdian di lapangan bahwasanya hampir semua mahasiswa semester 7 dikampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa slang yang digunakan antara lain, yaitu Kepo, modus, rempong, mupeng, garing, japri, PHP, bucin, ngeles, parno, GWS, OTW, ilfil, hoak, tipu-tipu, LDR, jones, cina, kuy, gasken, mager, gabut, lo gue.

Tabel. 1
Kosakata Bahasa Gaul

No.	Bahasa Gaul	Arti
1.	Kepo	Kata kepo merupakan kata dengan kata yang memiliki singkatan yang berasal dari bahasa inggris yaitu 'Knowing Every Particular Object'. Yang dimaksud dari kata kepo adalah sebutan bagi orang yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap kejadian disekitarnya.
2.	Modus	Kata modus merupakan kata singkatan dari 'modal dusta' adalah sebutan seseorang memiliki niat lain dibalik ajakannya karena ucapannya dusta atau bohong.
3.	Rempong	Kata rempong memiliki arti yang sama dengan ribet, menyusahkan atau mengganggu kenyamanan. Kata ini biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang secara sengaja maupun tidak sengaja menyusahkan atau mempersuli orang lain.
4.	Mupeng	Kata mupeng merupakan singkatan kata dari 'muka pengen' yang berarti ketika melihat sesuatu seperti barang maupun makanan atau seseorang yang memiliki paras atau pesona yang menarik, sehingga membuat seseorang ingin untuk memilikinya.
5.	Garing	Kata garing merupakan sebutan untuk seseorang yang membuat sebuah candaan atau lawakan namun respon dari para pendengar atas lawakannya tidak sesuai ekspektasinya atau tidak ada yang tertawa, karena lawakannya tidak lucu.
6.	Japri	Kata japri adalah sebuah singkatan dari 'jalur pribadi' yang dimaksudkan untuk menyarankan seseorang agar mengirim pesan secara personal kepada orang yang dituju.
7.	PHP	Kata PHP adalah kependekan kata dari 'Pemberi Harapan Palsu'. Kata ini diperuntukkan kepada seseorang yang suka memberikan harapan namun tidak pernah membuktikan harapan tersebut, sehingga menjadi harapan palsu.
8.	Bucin	Kata bucin merupakan singkatan kata dari 'budak cinta' yang diperuntukkan kepada seseorang yang rela berkorban dalam bentuk apa saja untuk pasangan yang dicintainya.
9.	Ngeles	Kata ngeles memilih arti yang sama dengan alasan. Kata tersebut biasanya digunakan sebagai cara seseorang untuk menghindari sesuatu yang menurutnya tidak menarik untuk diperbincangkan.

10.	Parno	Kata parno merupakan kata yang berasal dari 'paranoid' yang memiliki arti keadaan seseorang yang sedang dalam rasa takut, curiga, khawatir dan juga cemas.
1.	GWS	Kata GWS merupakan singkatan dari 'Get Well Soon' yang berarti mengucapkan 'Semoga Lekas Sembuh'.
12.	OTW	Kata OTW merupakan singkatan dari bahasa Inggris 'On The Way' yang berarti suatu kata untuk mengungkapkan bahwa seseorang tersebut sedang di jalan.
13.	Ilfil	Kata ilfil merupakan suatu kata yang berasal dari campuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yaitu 'ilang feeling' yang memiliki arti seseorang tersebut merasa kecewa karena telah mengetahui keburukan dari seseorang. Padahal sebelum merasakan hal itu seseorang tersebut sudah merasakan suka atau tidak membencinya.
14.	Hoak	Kata hoak memiliki arti sebuah kabar bohong atau suatu informasi yang telah disampaikan oleh seseorang kepada orang lain tetapi kabar tersebut belum tentu kebenarannya.
15.	Tipu-tipu	Kata tipu-tipu berasal dari kata 'tipu' yang berarti perbuatan atau perkataan yang tidak jujur atau bohong. Dengan maksud untuk menyesatkan, mengakali, atau mencari untung.
16.	LDR	Kata LDR merupakan singkatan dari bahasa asing 'Long Distance Relationship' yang memiliki arti hubungan jarak jauh. LDR biasanya tidak hanya di gunakan oleh sepasang kekasih, tetapi juga ketika sedang berjarak dengan teman maupun keluarga.
17.	Jones	Kata jones, merupakan singkatan dari jomblo ngenes, yang berarti seseorang yang tidak mempunyai pasangan dan selalu menatap takdirnya sebagai seseorang yang tidak memiliki pasangan.
18.	Cina	Kata cina disini merupakan sebuah sebutan untuk seseorang yang memiliki sifat pelit dan tidak berbagi entah itu tentang makanan, suatu barang, dll
19.	Kuy	Kata kuy memiliki artian yang sama dengan yuk, bertujuan untuk mengajak seseorang atau mengiyakan ajakan seseorang untuk pergi
20.	Gaskeun	Kata gaskeun merupakan kata yang memiliki arti 'biarin lanjut aja' yang berasal dari dua suku kalimat yaitu gas dan keun, dimana gas memiliki arti 'ngegas seperti motor yang akan jalan terus' dan keun yang berasal dari bahasa sunda yang artinya 'biar'
21.	Mager	Kata mager merupakan kata yang berawal dari singkatan 'males gerak' yang dimana untuk menggambarkan keadaan seseorang yang sedang tidak bersemangat untuk beraktivitas. Sehingga malas untuk bergerak atau berubah posisi dari zona nyaman.
22.	Gabut	Kata gabut memiliki arti rasa bosan yang dialami oleh seseorang karena aktivitas keseharian atau bahkan bosan dengan keadaan di sekitar.
23.	Lo-gue	Kata lo gue merupakan kata dari suku Betawi, yang berarti lo adalah kamu dan gue adalah saya.

Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul

Dampak positif

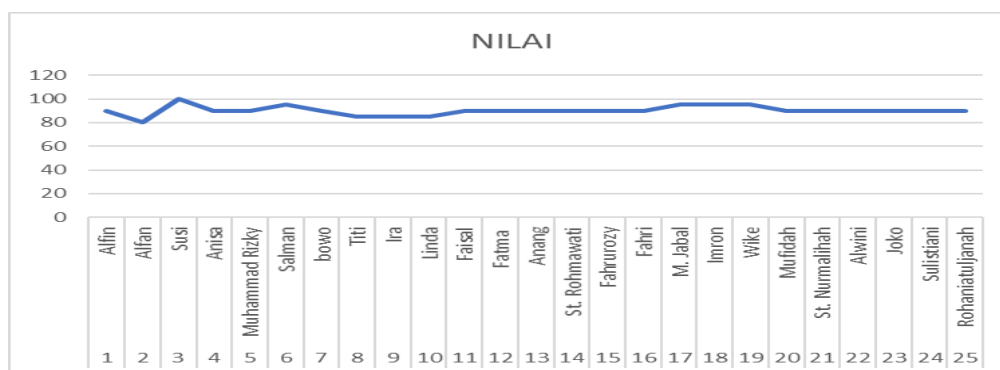
Dampak positif dari adanya bahasa gaul dikalangan mahasiswa adalah dengan menggunakan bahasa gaul para remaja menjadi lebih mudah untuk mengungkapkan jati diri mereka, lebih kreatif, dan juga lebih percaya diri. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya, bahasa gaul tersebut memiliki sisi positif bagi para pengguna nya. Dan tentu saja, para pengguna bahasa gaul ini harus mengetahui situasi kondisi untuk menggunakan nya. Seperti apa yang dikatakan oleh, (Nurgiansah & Sukmawati, 2020) Tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul apabila penggunaan bahasa gaul ini pada situasi dan kondisi yang tepat, media yang tepat, pada komunikasi yang tepat, serta waktu yang tepat.

Dampak negatif

Sedangkan dampak negatif dari adanya bahasa gaul yaitu tergesernya bahasa Indonesia yang baku dari penggunaan kosakata percakapan sehari-hari. Selain itu bahasa baku juga akan merubah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul juga mampu mengganggu siapapun yang membaca maupun mendengar bahasa gaul tersebut sebab tidak semua orang mampu memahami maksud dari bahasa gaul tersebut. Dan juga bahasa gaul memiliki dampak negatif terutama pada pengguna yang tidak mengetahui dimana dan kapan harus menggunakan bahasa gaul. Sehingga akan terjadi suatu kesalahan yang cukup fatal ketika di acara yang formal seseorang tersebut tanpa sadar menggunakan bahasa gaul.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian sosialisasi mahasiswa mulai tertarik menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, karena tanpa disadari mereka harus terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik selain latarbelakang mereka dicetak menjadi pendidik yang nanti akan terjun ke masyarakat atau dunia Pendidikan mereka harus membiasakan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik serta melestarikan Bahasa nasional hal ini dilihat dalam diagram yang menunjukkan ketertarikan Bahasa indoenesi yang baik dibandingkan Bahasa gaul, hampir semua tertarik dan ingin menggiunakan Bahasa Indonesia yang baik.

Tabel .2
Ketertarikan Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia yang baik sesuai EYD



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dengan judul "Sosialisasi Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik kepada pengguna Bahasa Gaul Kalangan Mahasiswa di kampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang" dapat disimpulkan bahwa di lihat dari jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa slang disini juga merupakan suatu bentuk ragam bahasa yang tidak resmi sehingga akan memunculkan kekeliruan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa slang ini di dominasi oleh kaula muda, diantaranya adalah mahasiswa STKIP Syekh Manshur Pandeglang untuk berkomunikasi dengan sesama mereka. Namun, berdasarkan analisis data setelah dilakukan sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik serta tujuan dalam sosialisai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdiri 25 Mahasiswa merasa tertarik dan ingin menggunakan Bahasa Indonesia yang baik sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil questioner mahasiswa tersebut 16 orang mendapatkan 90%, 1 orang mendapatkan 80%, 1 orang 100%, 4 orang 95%, 3 orang 85%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sebagai mahasiswa baiknya kita menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika sedang melakukan percakapan dengan orang lain. Sebagai mahasiswa pula pastinya memiliki potensi dan peran untuk dapat membantu meningkatkan kembali kesadaran kepada sesama dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga penggunaan Bahasa Indonesia akan terus terlestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus H., Siti, R. 2019. "Penggunaan Bahasa Slang Di Lingkungan Kampus Universitas Pgrri Palembang." *Palembang: Universitas PGRI Palembang* 2:364–70.
- Azizah, Auva, R. 2019. "Volume 5 Nomor 2, September 2019 33." *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):33–39.
- Sari, P. 2015. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia." *Jurnal Prosiding Nasional Bulan Bahasa UNIB* (1):171-176
- Oktaviani, F. 2014. "Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul Dengan." *J-lka* 1.
- Putriana, E. 2017. "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Meningkatkan Keakraban Pada Pergaulan Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2013 FISIP Universitas Tadulako." *Jurnal Online Kinesik* 4(1):67–80.
- Ridlo, M., Yuman, S., Nadhira, A., and Anandita, H., Nasution. 2021. "Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2). doi: 10.31316/jk.v5i2.1940.
- Sardiyah, N. 2020. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNS." 11. doi: 10.31219/osf.io/w94xy.
- Setyawati, N. 2016. "Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial." *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial* (c):1–28.
- Sulaiman, A. 2019. "Bahasa Slang Generasi Muda Dalam Media Sosial Di Era Milenial." *Bahasa Slang Generasi Muda Dalam Media Sosial Di Era Milenial* 45–54.
- Tiara, D., Muhammad A., M., Riski Si,. 2016. "Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* 5(April):5–24.